

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang diamati. Paradigma juga dapat diartikan sebagai basis kepercayaan utama dalam system berpikir. Paradigma dalam pandangan filosofis, yaitu pandangan awal yang membedakan serta memperjelas dan mempertajam orientasi berfikir seseorang.

Menurut Ardial paradigma adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya. Paradigma merupakan perspektif umum, suatu cara menjabarkan berbagai maslaah dunia nyata yang kompleks. Paradigma akan berguna bagi praktisi untuk menjelaskan kepada mereka apa yang pcnting, sah, dan yang menjadi masalah. Paradigma juga bersifat normatif, memberitahukan kepada praktisi apa yang harus dikerjakan tanpa harus memahami terlebih dahulu eksistensi dan epistemologinya (Ardial, M, 2014).

Berdasarkan penjelasan singkat terkait tentang paradigma diatas, makapenelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teoriteori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realitas yang natural, tetapi terbentuk üri hasil konstruksi, karena itu realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digenerlisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan dikalangan positivis atau post-positivis.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tipe penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara melunturkan menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya. Melalui pengumpulan penyusunan analisis interpretasi data yang diteliti pada masa secara kualitatif didasarkan data yang diperoleh dari penelitian titik penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dimana menurut Peirce tanda dibentuk dalam tiga sisi yaitu representant atau tanda itu sendiri, objek sesuatu yang dirujuk oleh tanda dan akan membuahkan Interpretant merupakan tanda seperti yang diserap oleh benak kita” (Wahyu Wibowo, 2013). Teori yang dikemukakan Peirce disebut dengan teori segitiga makna.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Dengan adegan-adegan yang ada di dalam film *miracle in cell no 7* yang menggambarkan tentang sosok ayah yang menyandang sebagai autisme yang ada dalam film tersebut akan dijabarkan dengan menggunakan semiotika Charles Sander Peirce, simbol atau tanda dapat berupa dialog, adegan, dan sebagainya yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk menggali makna dari satu fenomena, dengan melakukan

pengamatan, mencatat, dan menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan pandangan dan gambaran yang sesuai dengan kenyataan. Dengan metode ini, peneliti diharapkan mampu menyampaikan dan menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena yang terdapat didalam film Jelita Sejuba. Karena penulis menggunakan metode semiotika, maka penelitian ini merupakan bagian dari analisis isi kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya.

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bahan pokok utama obyek utama yang digunakan untuk diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu *bullying* pada film *Miracle In Cell No. 7*. Seluruh scene yang terdapat perilaku negatif pada film tersebut akan di pisah atau dibagi beberapa scene dan setiap scenenya akan dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce berfokus pada teori segitiga makna atau *triangel meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*.

1. Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.
2. *Object* atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
3. *Interpretant* atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini data utamanya adalah film *Miracle In Cell No. 7* serta scene yang merupakan bentuk *bullying* pada tokoh ayah.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari untuk mendukung data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu film, maka untuk mendukung data tersebut diperlukan data sekunder yaitu literatur pustaka seperti buku-buku, dan karya ilmiah.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Rahmat Kriyantono, 2006). Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, fokus group discussion, maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu.

Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan data. Analisis data dilakukan dengan melakukan observasi pada obyek penelitian untuk dapat mendapatkan data yang ingin dituju oleh penelitian. Pada penelitian ini analisis data menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Analisis yang di kemukakan oleh Charles Sanders Peirce berfokus kepada teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object* dan *interpretant*.

Tanda adalah suatu bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce terdiri dari simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), *Icon* (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. *Object* atau acuan tanda, konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda *Interprant* atau penggunaan tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

3.5.1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan bagian dari analisis yang dimana mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan terakhirnya dapat ditarik dan dibenarkan.

3.5.2. Penyajian Data

Merupakan proses kedua yang penting dari kegiatan analisis. Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang terkumpul memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini merupakan usaha menggambarkan fenomena atau keadaan yang sesuai keadaan data sudah direduksikan dan disajikan dalam laporan.